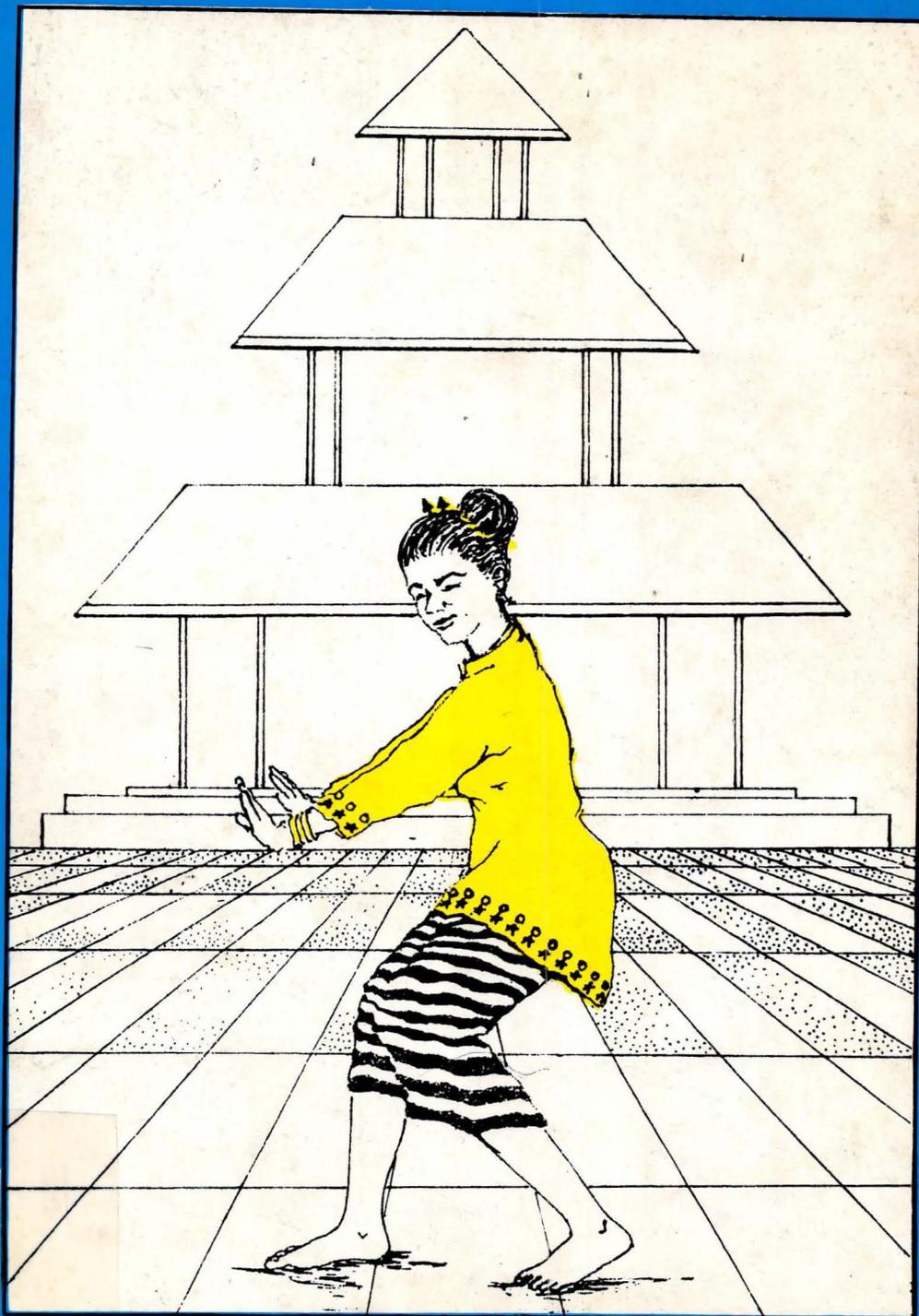


DISKRIPSI TARI TRADISIONAL SARIDE



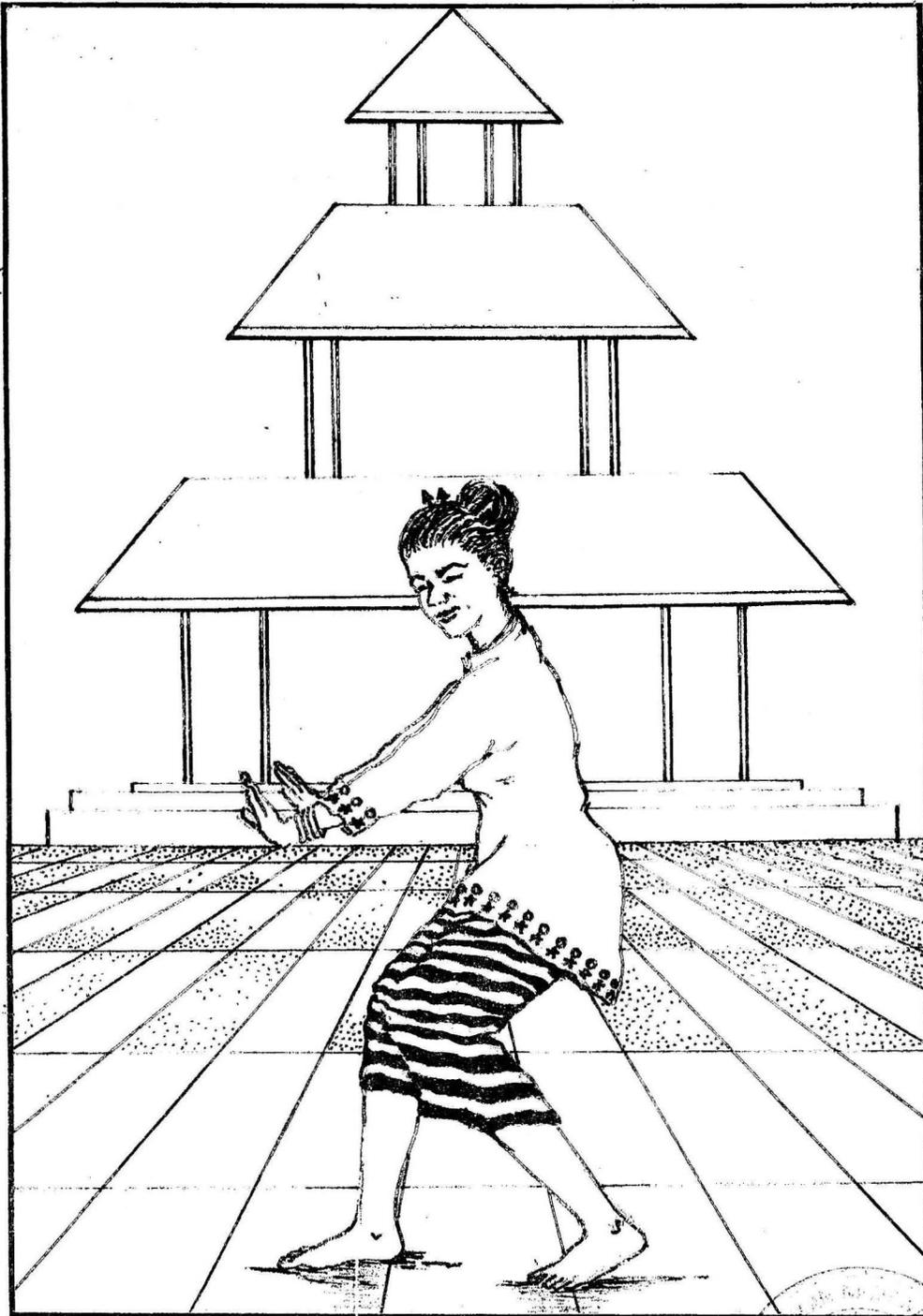
Direktorat
Budayaan

848

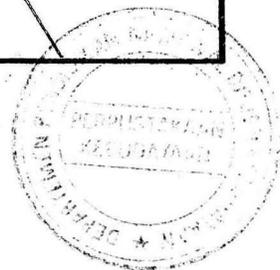
**BAGIAN PROYEK
PEMBINAAN KESENIAN
SULAWESI TENGGARA
TAHUN 1997 / 1998**

793 319 848
LAO
2

DISKRIPSI TARI TRADISIONAL SARIDE



**BAGIAN PROYEK
PEMBINAAN KESENIAN
SULAWESI TENGGARA
TAHUN 1997 / 1998**



PERPUSTAKAAN KEBUDAYAAN DITJEN KEBUDAYAAN	
TGL. TERIMA	
TGL. CATAT	
NO. INDIK	
NO. CLASS	
KOPI KE :	

KATA PENGANTAR

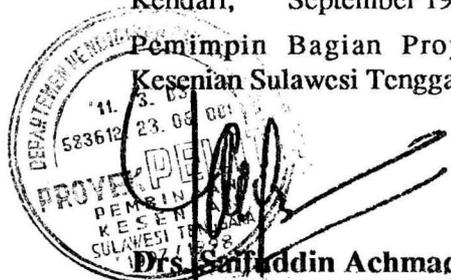
Sebagaimana tercantum dalam Daftar Isian Proyek Bagian Proyek Pembinaan Kesenian Sulawesi Tenggara Tahun Anggaran 1997/1998, kegiatannya antara lain “Penyusunan Naskah Diskripsi” tari Daerah Sulawesi Tenggara, sebagai salah satu upaya melestarikan, memelihara dan menghidupkan kesenian daerah yang diharapkan dapat mewarnai dan memperkaya kesenian nasional. Untuk Tahun Anggaran 1997/1998 salah satu penulisan naskah seni daerah adalah Naskah “*Diskripsi Seni Tari Tradisional Saride*”.

Seni Tari Saride sebagai salah satu kesenian tradisional, keberadaannya masih terbatas di Daerah Tingkat II Kabupaten Buton, namun kehidupannya cukup memasyarakat sehingga perlu pengenalan kepada pihak-pihak diluar Buton. Melalui diskripsi ini diharapkan akan bisa dengan mudah dapat dikenal, dipelajari dan berkembang lebih luas.

Dengan selesainya penyusunan Diskripsi Seni Tari Saride dari Kabupaten Buton ini, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang terkait, khususnya kepada Tim Penyusun serta Nara Sumber yang telah banyak memberikan informasi baik secara tertulis maupun lisan, sehingga Diskripsi ini dapat terwujud.

Kendari, September 1997

Pemimpin Bagian Proyek Pembinaan
Kesenian Sulawesi Tenggara



Drs. Saifuddin Achmad

NIP. 590 002 762

SAMBUTAN
KEPALA KANTOR WILAYAH DEPDIKBUD
PROPINSI SULAWESI TENGGARA

Assalam' muallaikum wr.wb.

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan Rahmat dan KaruniaNya, sehingga penulisan Diskripsi Seni Tari Saride dapat diselesaikan sebagai salah satu upaya pendokumentasian kesenian tradisional Sulawesi Tenggara.

Seperti diketahui, bahwa di Sulawesi Tenggara ini tumbuh dan berkembang berbagai jenis kesenian tradisional, yang tersebar di 5 Daerah Tingkat II/Kodya.

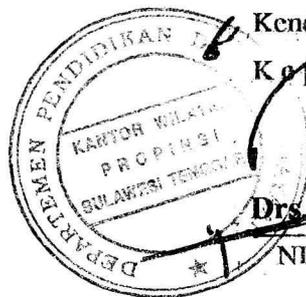
Keberadaan kesenian tradisional tersebut kiranya perlu diupayakan pemeliharaan dan pelestariannya bahkan dikenalkan kepada masyarakat luas, karena hal ini kesenian tradisional merupakan salah satu aset budaya bangsa.

Oleh sebab itu, penulisan buku Diskripsi Seni Tari Saride ini, merupakan salah satu upaya yang sangat tepat sekali, karena melalui kegiatan ini, kesenian tradisional tersebut dapat lebih dikenal dan terpelihara dengan baik. Keberhasilan penulisan diskripsi ini sudah barang tentu berkat kerjasama yang baik antara semua pihak terkait.

Untuk itu melalui kesempatan ini saya sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas kerjasamanya.

Akhirnya saya berharap agar Diskripsi Seni Tari Saride ini, dapat digunakan sebagai bahan dan sumber informasi dalam rangka pembinaan dan pengembangan kesenian pada umumnya.

Wassalamu' allaikum wr.wb.



Kendari, September 1997

Kepala,

Drs. J.A. Rachman

NIP. 130 162 889

DAFTAR ISI

	Hal.
Kata Pengantar	i
Sambutan Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Prop. Sulawesi Tenggara	ii
Daftar Isi	iii
BAB I. Pendahuluan	1
1. Pokok-pokok Pikiran	1
2. Tujuan Penyusunan dan Penulisan	2
3. Masalah	2
BAB II. Identifikasi	3
1. Lokasi dan Lingkungan Alam	3
2. Latar Belakang	4
3. Daerah Kekuasaan dan Pusat Kepahlawanan Tomia	4
4. Latar Belakang Masyarakat Tomia	5
5. Asal Usul dan Popularitas Masyarakat Tomia	6
BAB III. Deskripsi Tari Tradisional Saride	7
1. Gerak Tari Saride	8
2. Tema	8
3. Desain Lantai	9
4. Dinamika	10
5. Desain Dramatik	11
6. Ritme dan Tempo	11
7. Kostum dan Hiasan	11
8. Musik Pengiring dan Peralatan Khusus	12
9. Syair Lagu Pengiring	12
BAB IV. Penutup	15
1. Kesimpulan	15
2. Saran dan Harapan	15
LAMPIRAN-LAMPIRAN	16
1. Data Identitas Informan	16
2. Gambar Pergelaran	18
3. Daftar Penyusun/Nara Sumber dan Peraga	19
4. Daftar Pustaka	20

BAB I

PENDAHULUAN

1. POKOK-POKOK PIKIRAN

Kebudayaan adalah warisan sosial yang hanya dapat dimiliki oleh warga masyarakat pendukungnya dengan mempelajarinya.

Didalam tata pergaulan masyarakat ada satu cara atau mekanisme tertentu dalam tiap individu masyarakat untuk mengharuskan setiap warganya mempelajari kesenian yang didalamnya terkandung norma-norma serta materi-materi kehidupan yang berlaku. Hal ini dipelajari melalui jalur pendidikan baik secara formal maupun informal guna mempersiapkan diri sebagai masyarakat yang menguasai keterampilan sehari-hari dan memiliki sikap dewasa.

Kesenian ialah salah satu unsur dari keseluruhan kebudayaan yang mana pertumbuhannya sejalan dan sesuai dengan kebudayaan itu sendiri.

Didalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Republik Indonesia telah ditegaskan bahwa Pembangunan Kesenian sebagai ungkapan Budaya, perlu diusahakan agar mampu menampung dan menumbuhkan daya cipta para seniman, membangkitkan apresiasi seni masyarakat, memperluas kesempatan masyarakat menikmati Seni Budaya bangsa guna membangkitkan gairah dan semangat membangun.

Untuk merealisasikan sasaran tersebut maka kesenian daerah dapat dijadikan sebagai senjata ampuhnya, hal ini disebabkan oleh beragamnya Seni Budaya kita.

Untuk itu penulisan diskripsi Tari Tradisional Saride ini perlu dibatasi dengan berorientasi pada seni tari yang masih hidup dalam arti kata dapat dibina dan dikembangkan serta diterima oleh warga masyarakat yang berada di dalam lingkungannya.

Tari Tradisional Saride ini berasal dari Kecamatan Tomia Daerah Tingkat II Buton Provinsi Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas maka sewajarnya bahwa segala bentuk tradisi yang dimiliki warga masyarakat di Kecamatan Tomia daerah tingkat II Buton sangat menarik untuk dijadikan obyek penelitian karya-karya seni, dalam hal ini dikonsentrasikan pada pembuatan atau penulisan "***DISKRIPSI TARI TRADISIONAL SARIDE***".

2. TUJUAN PENYUSUNAN DAN PENULISAN

2.1. TUJUAN UMUM

Salah satu tujuan di bidang seni untuk mempelajari koleksi dokumentasi seni tari tradisional yang telah ada, dimana dengan hadirnya Tari Tradisional Saride ini diharapkan untuk dapat menunjang terciptanya rasa persatuan untuk mempertebal wawasan budaya nusantara, serta memperkaya ragam kesenian nasional.

2.2. TUJUAN KHUSUS

Sebagai kegiatan pengumpulan data dan penyusunan diskripsi Tari Tradisional Saride untuk menjadikan masukan dalam penyampaian informasi tentang tradisi kehidupan suku bangsa yang jenis dan ragamnya sangat beraneka. Dalam penyajiannya mengungkapkan nilai- nilai yang terkandung dalam pola kehidupan masyarakat pendukungnya, disamping untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Seni Budaya Daerah dalam rangka pembangunan kesenian Nasional secara menyeluruh dan sebagai gambaran apa yang harus di tangani dimasa mendatang.

3. MASALAH

3.1. MASALAH UMUM

Data dan informasi yang ada di Diskripsi Kesenian sangat terbatas utamanya tentang naskah-naskah kesenian tradisional daerah. Data dan informasi itu sangat dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan kebijaksanaan dalam membina kesenian maupun kebudayaan.

3.2. MASALAH KHUSUS

Mengingat banyaknya jumlah dan aneka ragamnya seni tradisional daerah yang dapat dikembangkan maka yang perlu mendapat perhatian adalah kelengkapan data dan informasi dari berbagai jenis seni tradisional yang tersebar di daerah-daerah, baik data dalam bentuk tertulis, terekam maupun dalam bentuk foto yang kesemuanya dapat menjadi sarana dalam mengabdikan seni budaya bangsa kita.

BAB II

IDENTIFIKASI

1. LOKASI DAN LINGKUNGAN ALAM

Secara umum masyarakat Tomia mendiami bagian kepulauan WAKATOBI kepanjangan dari WANGI-WANGI, KALEDUPA, TOMIA, BINONGKO di wilayah daerah Tingkat II Buton Propinsi Sulawesi Tenggara.

Dipulau Tomia mereka berdiam secara menetap.

Batas-batas Wilayah sebagai berikut :

- Kecamatan Tomia Ibukotanya Waha yang biasa dikenal dengan nama Onemay.
- Pulau Tomia terletak diantara pulau Kaledupa dan pulau Binongko di antarai oleh lautan yang membiru.
- Kelurahan yang paling padat penduduknya adalah kelurahan Tongano Timur dan Tongano Barat yang terletak di dipesisir pantai bagian selatan, pertengahan diantara ujung barat dan ujung timur.
- Di kelurahan Tongano Barat dan di kelurahan Tongano Timur sebagai tempat penelitian yang banyak diperoleh data dan informasi tentang tarian tradisional Saride.

Batas-batas wilayah yang di diami masyarakat Tomia meliputi :

- Bagian Utara : Desa Kahyanga, Desa Lagole.
- Bagian Barat : Ibu Kota Kecamatan, yaitu Waha, Desa Waitii, Desa Lamanggau hingga pulau Sawa.
- Bagian Selatan : Kelurahan Tongano Barat, kelurahan Tongano Timur hingga pulau Lentu dan pulau Lentea.
- Bagian Timur : Desa Timur, desa Tanowali, dan desa Runduma yang terletak di laut Banda.

Schubungan dengan kepentingan penelitian yaitu tari tradisional Saride maka penelitian lebih mengkhususkan diri untuk mengidentifikasi data-data mengenai wilayah asal terdapatnya seni tari tradisional Saride, dalam hal ini berasal dari Kecamatan Tomia Daerah Tingkat II Buton Propinsi Sulawesi Tenggara.

Kecamatan Tomia masyarakatnya memiliki jiwa sosial dan kultural dalam kehidupannya sehari-hari, memiliki keahlian dalam pelayaran dengan perahu layar tradisional satu tiang.

- Kecamatan Tomia memiliki 11 (sebelas) lokasi tempat tinggal yang terbagi kedalam :
 - a. 4 (empat) kelurahan
 - b. 7 (tujuh) desa pemukiman rakyat di diami masyarakat asli
- Desa pemukiman masyarakat asli sebagian besar berada di daerah pantai dan di daerah

pegunungan dekat dengan jalan raya.

- Penduduk asli yang tadinya sebagian besar menggunakan bentuk tradisional dalam membuat tempat bermukim, kini secara berangsur telah mengikuti perkembangan yang ada, misalnya rumah yang tadinya berbentuk rumah panggung (bentuk tradisional) kini sebagian yang ekonominya telah membaik sudah berbentuk rumah batu artinya rumah dibangun dengan susunan batu atau sekarang dikenal dengan rumah permanen.
- Jarak dari Kecamatan Tomia dengan ibu kota provinsi berkisar 250 km, dan hanya dapat ditempuh melalui laut, daerah ini pada umumnya beriklim tropis dengan 3 (tiga) jenis musim antara lain musim hujan, musim kemarau (panas) dan musim peralihan, dalam bahasa daerah Tomia adalah :
 - a. Musim hujan disebut Tawaha (*Tewaktu Waha*)
 - b. Musim kemarau disebut Tetimu (*Tewatuu Timu atau Kadailo*)
 - c. Musim peralihan disebut Tewaktu Kabali-balia

2. LATAR BELAKANG

Tomia berasal dari kata *Atto* dan *Mia*. *Atto* mengandung arti itu, sedangkan *Mia* mengandung arti orang. Jadi Tomia berarti itu orang.

Dalam cerita tradisional orang tua-tua dahulu mengatakan bahwa jika ada yang berlayar lewat lautan atau perairan wilayah Tomia pasti pusat pandangannya ke Tomia berhubung pada saat itu selalu melihat orang di atas gunung pulau Tomia yang terdiri dari batu yang tinggi berbentuk perahu yang diberi nama *TOMIA*.

Tempat dengan nama Tomia terletak disebelah utara desa Kahyanga yang setiap tahun pada musim haji tempat tersebut selalu dikunjungi secara tradisional oleh sebagian penduduk yang akan menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci, Demikian halnya setelah kembali dari Tanah Suci, dan kegiatan ini sudah menjadi tradisi masyarakat di kecamatan Tomia.

Tujuan kunjungan ketempat yang di beri nama Tomia itu adalah berdoa memohon kepada yang Maha Kuasa, semoga dalam perjalanan kembali kekampung halaman mendapatkan perlindungan, jalan yang lurus, keselamatan dunia akhirat dan mendapatkan rezeki yang berlimpah dalam kegiatan usahanya, juga memohon ampun kepada Tuhan Yang Maha Kuasa semoga dosa-dosa kecil maupun besar dapat terhapus.

3. DAERAH KEKUASAAN DAN PUSAT KEPAHLAWANAN TOMIA.

3.1. DAERAH KEKUASAAN

Daerah atau wilayah yang diduduki oleh penduduk asli Kecamatan Tomia pada jaman dahulu lebih luas dari yang ada saat sekarang ini.

Wilayah yang di diami adalah :

- Di Kecamatan Barat atau Onemay Barat.
- Di Kelurahan Waha Timur atau Onemay Timur.
- Di Kampung Wali, Desa Kahyanga, Desa Lagole, Desa tanowali, Kampung Kulati, Kampung Dete dan Kampung Tiroau.
- Di Kelurahan Tongano Timur atau Usuku Timur.
- Di Kelurahan Tongano Barat atau Usuku Barat.
- Kampung Toliewatu, Kampung Wakale, Kampung Bantu-Bantu, Desa Waitu, kampung Sahra dan Desa Persiapan Lamanggau.
- Masing-masing dikepalai oleh seorang Kepala Kelurahan, Kepala Desa dan Kepala Kampung.

3.2. PUSAT PERKEMBANGAN KOTA

Menurut ceritera rakyat yang juga sebagai cpos kepahlawanan asli Tomia bahwa keberanian pemuda perkasa Tomia yang terletak di seluruh Sangia di Wilayah Kecamatan Tomia antara lain :

- a. Sangia Komba-komba
- b. Sangia Sampaga
- c. Sangia Itimu
- d. Sangia Iwawo

Juga terletak diseluruh kampung, desa dan kelurahan se kecamatan Tomia.

Sifat kepahlawanan Tomia itu sangat dikagumi oleh para tamu-tamu Negeri yang datang berkunjung ke Tomia, serta sangat menghargai dan menghormatinya.

Dengan sifat kepahlawanan ini sebagai dorongan kekuatan masyarakat Tomia yang mengikat dirinya sebagai berikut :

- a. POASA-ASA POHAMBAA-HAMBAA yang artinya bersatu dan saling tolong menolong.
- b. ARA NOASSAMO NAHADA MOU TEKABUMBU NODETE artinya kalau kemauan sudah bersatu, biar bukit atau gunung akan rata.
- c. MAY TOASSAE NAHADA TOWILA NOMELLODA IA artinya mari kita satukan kemauan, kalau kita pergi atau jalan selalu lurus.

4. LATAR BELAKANG MASYARAKAT TOMIA

Masyarakat Tomia adalah salah satu bahagian masyarakat Indonesia yang berasal atau datang dari Hindia Belanda.

Ciri-ciri antropologi dari masyarakat Tomia ini biasanya terdiri :

- a. Tinggi rata-rata 160 cm

- b. Mata berbentuk sipit
- c. Benteng tenggorokan sedang
- d. Warna kulit kuning langsung

Berdasarkan ciri-ciri antropologi di atas maka masyarakat Tomia serumpun dengan masyarakat daerah lain di Indonesia, hal ini berarti masyarakat Tomia adalah termasuk Melayu Tua yang dari Hindia Belakang.

5. ASAL-USUL POLULARITAS MASYARAKAT TOMIA

Masyarakat Tomia jaman dahulu umumnya mengerjakan kebun di kaki pegunungan dan puncak pegunungan yang rata, di kaki pegunungan dinamakan Bone-Bone sedangkan di puncak pegunungan di namakan Howo atau Gadi.

Apabila mereka akan berangkat menuju kebunnya, mereka selalu menyiapkan makanan sebagai bekal di perjalanan, makanan tersebut selalu dibungkus dengan daun pisang agar dapat tahan lama dalam bahasa Tomia di namakan *Tewinake Nobungkusie Teroonuloka*.

Masyarakat Tomia disamping berkebun juga mencari ikan di laut utamanya di bagian karang pulau Lentca dan pulau Sawa dengan cara memasang bubu yang terbuat dari anyaman bambu, memancing, memamah, menyuluh, memasang scro, hekandao, memasang jaring dan jala.

Juga mengambil hasil-hasil laut lainnya berupa keran-keran antara lain wangrango, buta, kawoy-woy, sippi, ranga, kuku, keala dan hasil laut berupa tibe dan nce, nama-nama tersebut adalah bahasa daerah Tomia.

BAB III

DISKRIPSI TARI TRADISIONAL SARIDE

Semakin nyata dirasakan bahwa perhatian pemerintah terhadap pembinaan Kesenian daerah cukup besar, dimana tercermin dalam wujud pelaksanaan pembangunan yang sedang di galakan dewasa ini.

Upaya-upaya yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan kesenian tersebut terus di lakukan secara menyeluruh di setiap daerah di wilayah Indonesia yang kita cintai ini.

Sehubungan hal di atas dengan kesempatan yang baik kini Daerah Tingkat II Buton Khusus Kecamatan Tomia turut mengambil bagian dalam melakukan kegiatan dalam rangka membina dan mengembangkan kesenian daerah yang dimilikinya.

Adapun kegiatan tersebut adalah Penyusunan/Penulisan Diskripsi Tari Tradisional Saride.

Naskah tari Tradisional Saride ini diangkat dari bentuk permainan rakyat dengan gerak-gerak tari masyarakat di wilayah kecamatan Tomia Daerah Tingkat II Kabupaten Buton, yang mana merupakan hasil temuan peneliti dalam lingkungan masyarakat Tomia.

Berdasarkan tujuan utama dari penyusunan diskripsi Tari Tradisional Saride ini yaitu untuk melengkapi koleksi dokumentasi karya-karya seni daerah tingkat daerah sampai tingkat nasional.

Penulisan Diskripsi Tari Tradisional Saride perlu dibatasi dengan berorientasi pada seni tari yang hidup dalam arti kata dapat di bina dan di kembangkan serta di terima oleh warga masyarakat yang berada di dalam lingkungannya, oleh karena itu perhatian harus dipusatkan pada seni tari tradisional yang ada kaitannya dengan tradisi yang hidup dalam warga masyarakat.

Kehidupan sehari-hari masyarakat Tomia pada umumnya dipengaruhi tradisi asli dan sangat melekat pada setiap masyarakat.

Adat istiadat yang dimiliki masih tetap dipegang teguh, hal ini dapat di jumpai pada setiap kegiatan yang mereka lakukan terutama dalam upacara-upacara resmi maupun pesta adat.

Tradisi yang dimiliki warga masyarakat Tomia tersebut sangat menarik untuk di jadikan obyek dalam penelitian karya-karya seni.

Mengingat jenis dan ragamnya cukup banyak maka penelitian kali ini dipusatkan pada penyusunan/penulisan diskripsi tari tradisional Saride, untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang makna yang terkandung dalam Seni Tradisional Saride ini terlebih dahulu harus di telusuri unsur-unsur dan makna yang terkandung di dalamnya.

Unsur-unsur yang dimaksud sebagai berikut :

1. Gerak tari Saride
2. Tema
3. Desain lantai

4. Dinamika
5. Desain dramatik
6. Ritme dan tempo
7. Kostum dan hiasan
8. Musik pengiring dan peralatan khusus
9. Syair-syair lagu tarian Saride sebagai lagu pengiring dan terjemahannya.

1. GERAK TARI SARIDE

- Gerak dasar tari tradisional saride nampak perhitungannya pada gerak kaki sebanyak 8 (delapan) kali misalnya 1–2–3–4–5–6–7–8, diikuti dengan variasi gerakan tangan.
- Gerakan pertama dimulai dengan gerakan kaki kanan di gerakan ke depan agak ke kiri kembali ketempat semula dengan perhitungan 8 (delapan) kali, sesudah itu maju kedepan dengan perhitungan 4 (empat) kali dan kembali kebelakang dengan perhitungan 4 (empat) kali.
- Gerakan-Gerakan Dasar Tari Tradisional Saride perhitungannya 8 (delapan) kali dengan irama musik pengiringnya secara tradisional berirama 4/4.
- Gerakannya dinamis diselingi dengan gerak lemah lembut disesuaikan irama lagu dan musik pengiringnya.
- Baik gerakan di saat maju, mundur, kesamping kanan dan kesamping kiri, memutar kekiri dan kekanan, duduk dan berdiri selalu mengikuti irama 4/4 perhitungan : 1–2–3–4 x 5–6–7–8.
- Melalui gerakan-gerakan tersebut diatas membentuk komposisi-komposisi yang akan nampak beberapa kelompok dan pada akhirnya nampak 2 (dua) kelompok yaitu 1 (satu) kelompok semakin banyak pesertanya dan 1 (satu) kelompok makin kurang pesertanya.

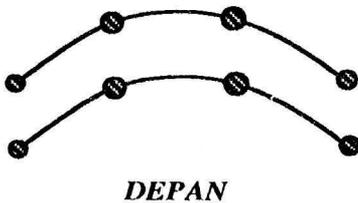
2. T E M A

- Saride merupakan Tarian Tradisional masyarakat kecamatan Tomia Dacrah Tingkat II Buton Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Tari Saride berkonotasi persahabatan yang akrab menuju satu ide atau satu cita-cita, adalah kelahiran dari dorongan sosiologi sang anak untuk dirinya di miliki dan memiliki sahabat.
- Gerak-gerak yang terkandung dalam tarian Tradisional Saride penuh makna dan pesan yakni bagi pemimpin yang berlaku adil dan bijaksana banyak pengikutnya sedang pemimpin yang tidak berlaku adil dan tidak bijaksana tidak ada pengikutnya.
- Di dalam menyaksikan pada saat menyajikan tarian tradisional Saride ini kita akan mendapat pesan bahwa sekelompok manusia itu harus mempunyai pemimpin yang baik.

3. DESAIN LANTAI

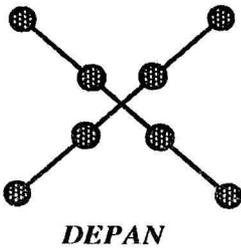
- Tari Tradisional Saride ini diawali dengan iringan musik dinamis berirama 4/4.
- Jumlah penarinya : Terdiri dari 10 (sepuluh) orang atau 8 (delapan) orang, Pria dan Wanita yang jumlahnya sama dan dapat dimainkan pula oleh perempuan saja.
- Didalam komposisinya, mereka berkumpul lalu membentuk dua unit kelompok dengan pimpinannya masing-masing.
- Mereka menari kembali di iringi lagu berpantun daerah dan musik tradisional.
- Desain lantai yang digunakan sebagai berikut :

I. BELAKANG



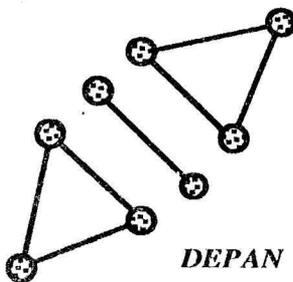
- Komposisi berbentuk 2 (dua) buah garis lengkung.
- Mereka menghadap kedepan.

II. BELAKANG



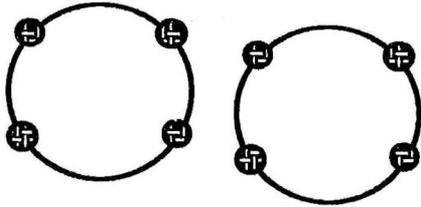
- Komposisi berbentuk 2 (dua) buah garis silang (X) saling berpotongan.
- Mereka saling berhadapan

III. BELAKANG



- Komposisinya berbentuk satu buah garis dan dua buah segi tiga.
- Mereka saling berhadapan.

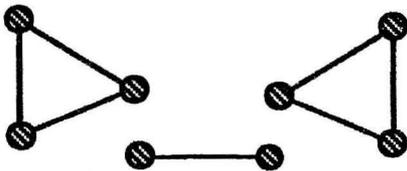
IV. BELAKANG



DEPAN

- Komposisi berbentuk 2 (dua) buah lingkaran.
- Mereka saling berhadapan.

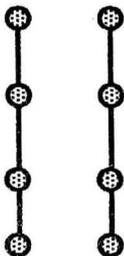
V. BELAKANG



DEPAN

- Komposisi berbentuk 1 (satu) buah garis lurus dan 2 (dua) buah segi tiga.
- Mereka berhadapan.

VI. BELAKANG



DEPAN

- Komposisi berbentuk 2 (dua) buah garis.
- Mereka saling berhadapan.

4. DINAMIKA

- Dimainkan dalam sebuah komposisi tari sangat penting karena dapat memberi keindahan, dan kelihatannya hidup pada saat tarian di pentaskan.
- Dimainkan dapat memberi kesegaran dan mencegah kebosanan bagi penontonnya.
- Di dalam pentas tarian tradisional Saride akan nampak dimainkan dengan kecepatan sedang yang memberi kesan kegembiraan atau hiburan dan, dinamika lemah-lambat yang memberi kesan keindahan dan kesusahan.
- Perasaan gembira bagi pemimpin yang berlaku adil dan bijaksana serta banyak pengikutnya/

sahabatnya dan perasaan adil atau susah bagi pemimpin yang tidak berlaku adil dan tidak bijaksana di mana tidak ada pengikutnya atau sahabatnya.

- Dalam penampilannya nampak semacam pergantian dinamika dari gerakan agak cepat dan beralih pada gerakan lembut, hingga semakin terharu dan semakin menarik untuk di tonton.

5. DESAIN DRAMATIK

- Peraturan perkembangan dari suatu komposisi tari sangat diperlukan desain dramatik untuk mencapai secara sempurna dari awal sampai tar an itu selesai.
- Desain dramatik merupakan pengaturan bagaimana caranya menyelesaikan atau mengakhiri suatu tarian.
- Dalam desain dramatik tari tradisional saride ini mengandung makna pesan tersendiri dimana seorang untuk dirinya di miliki dan memiliki sah at, sekelompok manusia itu harus mempunyai pemimpin yang baik, sebab pemimpin yang baik i u akan banyak pengikutnya atau sahabatnya.
- Di salah satu komposisinya nampak mereka saling bersahabat dan saling berpegangan tangan.

6. RITME DAN TEMPO

- Musik pengiring dan lagu pengiring tari tradisional Saride ini amat sederhana dengan irama bertempo secara tepat mengikuti pola-pola ritme gerakan penari.
- Hal ini dapat di lihat ketika tari tradisional Saride di tampilkan dengan irama musik bertempo sedang di selingi tempo lembut mengikuti jiwa tarian yang mengungkapkan semangat kegembiraan dan kesedihan.
- Mereka saling memilih sahabat yang amat baik, sopan dan terpuji serta mengandung makna pesan pendidikan, ajaran orang tua dan kontrol sosial.

7. KOSTUM DAN HIASAN

7.1. Penari Pria mengenakan

7.1.1. Ketango atau baju tidak berlengan (kombo adati).

7.1.2. Sala adati (celana adati) ukuran sampai perter gahan betis.

7.1.3. Woray adati moane (Sarung adat laki-laki) warna dasar hitam atau ungu bergaris persegi dari benang perak atau benang emas.

7.1.4. Teheboke (tali pinggang).

7.1.5. Kampuru (daster) warna kombinasi : putih, merah jambu, kuning, hijau dan biru.

7.2. Penari Wanita mengenakan :

7.2.1. Kombo kaliku hari melangka (baju luar lengan panjang) dengan bintang-bintang warna putih atau emas dan berleher tegak.

7.2.2. Woray adati wowine (sarung adat perempuan) warna dasar hitam atau ungu bergaris lurus secara bersusun dengan benang perak dan benang emas.

- 7.2.3. Teboke sangkula (pengikat konde)
- 7.2.4. Katolepanto (kembang kepala) atau kembang goyang.
- 7.2.5. Tehboke wawine (tali pinggang perempuan).
- 7.2.6. Taleko adati (kalung adat).
- 7.2.7. Tamba adati (gelang adat).
- 7.2.8. Dali adati (anting-anting adat).
- 7.2.9. Samba (selendang).

8. MUSIK PENGIRING DAN PERALATAN KHUSUS

- Tetabuhan yang mengiringi tari tradisional saride ini sangat sederhana seperti :
 - a. Gendang tradisional atau ganda : 2 buah.
 - b. Gong sedang atau tawa-tawa : 1 buah.
 - c. Gong besar atau mbololo : 1 buah
 - d. Gong-gong kecil atau ndengu-ndengu : 3 buah.
 - e. Bak kayu berpetak 3 (tiga) atau tempat ndengu ndengu : 1 buah.
 - f. Gantungan gong besar dan kecil : 1 buah.
- Peralatan khusus ini merupakan perangkat adat yang biasa digunakan manakala ada upacara-upacara adat dan manakala ada kegiatan-kegiatan resmi lain di lingkungan masyarakat kecamatan Tomia.
- Peralatan tersebut di atas merupakan alat musik tetabuhan tradisional.

9. SYAIR LAGU PENGIRING TARI TRADISIONAL SARIDE DAN TERJEMAHANNYA

Saride mayntosaridewa elisaride

Tompo longa-longa sombawa elisaride

Ref. Saride mayntosaride

Saride mayntosaride e e e

Saride mayntosaride

Iyemay naayommiuwa elisaride

Teayomma tkeneng-tkenewe elisaride

Ref. Saride mayntosaride

Saride mayntosaride e e e

Saride mayntosaride

Teayommiu kaumangkanewa elisaride

Mbula uka kaumangkanewa elisaride

Ref. Saride mayntosaride

Saride mayntosaride e e e

Saride mayntosaride

Teayommami kasumalcewa elisaride

Teayommiu kaumawacwa elisaride

Ref. Saride mayntosaride

Saride mayntosaride e e e

Saride mayntosaride

Salce mayntosalcca clisade

Asakorung-koruonowa clisade

Ref. Saride mayntosaride

Saride mayntosaride e e e

Saride mayntosaride

Saride mayntosaride wa elisaride

Asapinduampinduno elisaride

Ref. Saride mayntosaride

Saride mayntosaride e e e

Saride mayntosaride

TERJEMAHANNYA.

Mari kita akrabkan persahabatan menuju satu ide

Meraih hasil sambil jalan dan saling menghargai dalam persahabatan

Mari kita akrabkan persahabatan menuju satu ide

Mari kita akrabkan persahabatan menuju satu ide

Mari kita akrabkan persahabatan menuju satu ide

Siapa gerangan pilihan kalian dalam persahabatan ini

Pilihan kami yang itu (ditunjuk) dalam persahabatan ini

Mari kita akrabkan persahabatan menuju satu ide

Mari kita akrabkan persahabatan menuju satu ide

Mari kita akrabkan persahabatan menuju satu ide

Pilihan kalian kami melarangnya dalam persahabatan ini

Biar kalian melarangnya dalam persahabatan ini

Mari kita akrabkan persahabatan menuju satu ide

Mari kita akrabkan persahabatan menuju satu ide

Mari kita akrabkan persahabatan menuju satu ide

Kami mengajak yang telah kami pilih dalam persahabatan ini

Pilihan kalian kami antar dalam persahabatan ini

Mari kita akrabkan persahabatan menuju satu ide

Mari kita akrabkan persahabatan menuju satu ide

Mari kita akrabkan persahabatan menuju satu ide

Ajak mari kita ajak dalam persahabatan ini

Satu kelompok semakin banyak dalam persahabatan ini

Mari kita akrabkan persahabatan menuju satu ide

Satu kelompok semakin berkurang dalam persahabatan ini

Mari kita akrabkan persahabatan menuju satu ide

Mari kita akrabkan persahabatan menuju satu ide

Mari kita akrabkan persahabatan menuju satu ide

BAB IV

PENUTUP

1. KESIMPULAN

- a. Tari tradisional saride merupakan tarian tradisional masyarakat di kecamatan Tomia Daerah Tingkat II Buton Provinsi Sulawesi Tenggara sejak dahulu kala.
- b. Di dalam tari Tradisional Saride terkandung makna pesan pendidikan, ajaran orang tua dan kontrol sosial.
- c. Sang pemimpin yang adil bijaksana akan memperoleh sahabat dan pengikut yang banyak, sebaliknya pemimpin yang berlaku tidak adil, tidak bijaksana akan ditinggal oleh para sahabatnya dan pengikutnya.
- d. Komposisi yang dapat dilihat adalah mereka berkumpul, lalu membentuk dua unit kelompok dengan pemimpinnya masing-masing ternyata ada tutur kata "Simbol dan Tipe".
- e. Sangsi sosial akan berlaku pada dirinya dan linggallah sang pemimpin yang berperilaku tidak adil dan tidak bijaksana dalam kesendiriannya, rindu dan menyesali diri.
- f. Tari Tradisional Saride berirama sedang, kadang cepat kadang lambat dan disesuaikan dengan lagu pengiringnya menandakan suasana keakraban penuh kegembiraan dan kesedihan.
- g. Iringan musiknya memberikan sentuhan khas yang selalu dirasa tertarik oleh peminatnya.
- h. Tari tradisional Saride mengandung nilai-nilai luhur yang mampu menciptakan suasana keakraban penuh kegembiraan masyarakat pendukungnya.

2. SARAN DAN HARAPAN

- a. Tari tradisional Saride merupakan bagian dari kesenian Nasional maka hendaknya di lestarikan mengingat kemungkinan kepunahannya.
- b. Tari tradisional saride ini lebih diperkenalkan utamanya kepada generasi penerus sebagai warisan leluhur yang menjadi kebanggaan kita.
- c. Diharapkan kepada seniman tari khususnya yang berada di Sulawesi Tenggara untuk ikut memelihara dan menjaga kelestariannya serta dapat mengembangkan melalui sekolah-sekolah dan Sanggar-sanggar Seni atau Organisasi Kesenian.
- d. Di perlukan suatu kesatuan pikiran, pendapat serta dukungan sehingga pengembangannya terarah dan terpinpin.
- e. Pencacatan, penelitian, dokumentasi, penulisan atau penelitian khasmah kesenian tradisional hendaknya tetap dipacu diprioritaskan setiap tahun anggaran melalui anggaran Depdikbud.
- f. Menambah jumlah seniman yang memperoleh bantuan dana sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan kreativitas seniman.



DATA IDENTITAS INFORMAN

1. Nama : LAODE MUS LIHI
Alamat : Desa Tomia K ampung Tomia Kecamatan Tomia
Umur : 74 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : S.R
Pekerjaan : Pamong Scr

2. Nama : H. ABDUL HADI
Alamat : Kelurahan 'ongano Timur Kecamatan Tomia
Umur : 82 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : S.R.
Pekerjaan : Tokoh A dat

3. Nama : M. MUH. SALEH MUCHLIN
Alamat : Kelurahan Vua-Wua Kecamatan Mandonga
Umur : 59 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : S R.
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat t

4. Nama : LAODE MADI SOMBA
Alamat : Kelurahan Tongano Timur Kecamatan Tomia
Umur : 62 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : S.R.
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat

5. Nama : LAODE MBC NA, BA
Alamat : Batulo Bau-Bau Buton
Umur : 59 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : Sarjana Muda IKIP
Pekerjaan : Pensiunan Kanwil Departemen Koperasi Sultra
6. Nama : LAODE ALI HANAFI
Alamat : Jl. Merdeka IV Mandonga Kendari Sultra
Umur : 47 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : PGSLP
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil Kantor Taman Budaya Sultra

FOTO – FOTO PENARI (ARTIS)

DISKRIPSI TARI SARIDE



1. Penari dan Penabuh

Personil :

- a. Penari : 8 orang
- b. Penabuh : 5 orang



2. Penari pertama masuk dalam panggung



3. Penari dipanggung dalam mengambil posisi bentuk berpasangan menghadap kedepan.



4. Posisi berpasangan tangan kanan kebawah dan tangan kiri didepan sejajar dada



5. Posisi berhadapan tangan kanan dan tangan kiri masing-masing kesamping kanan dan kesamping kiri.



6. Posisi berhadapan di pandang dari samping kiri penari dengan gerakan pelan kedepan dan kembali kebelakang.



7. Posisi bentuk segitiga dua pasang dan sejajar satu pasang masing-masing berhadapan.



8. Sama dengan nomor 7, gerakannya maju kedepan dipandang dari depan.



9. Sama dengan posisi nomor 8 tangan kanan keatas dan tangan kiri di bawah gerakannya kesamping kanan dan kesamping kiri .



10. Posisi segi empat dua pasang tangan kanan arah kebawah dan tangan kiri diatas didepan dada.



11. Posisi seperti nomor 10 gerakan dua pasang duduk dan dua pasang berdiri.



12. Posisi dua pasang segitiga dan satu pasang sejajar saling berhadapan.



13. Posisi sama dengan nomor 12 gerakan maju kedepan tangan arah depan kebawah sejajar pinggang.



14. Posisi sama dengan nomor 12 gerakan duduk tangan digerakan kedepan dan kebelakang.



15. Posisi sama dengan nomor 12 gerakan maju kedepan tangan kiri diatas pada samping kiri dan tangan kanan disamping kanan arah kebawah.



16. Posisi berbaris menghadap kedepan sejajar tangan kanan pada samping kanan arah bawah dan tangan kiri diatas sejajar dada.

**DISKRIPSI
TARI SARIDE**



17. Posisi sama dengan nomor 16 hanya posisi saling berhadapan.

**DISKRIPSI
TARI SARIDE**



18. Posisi sama dengan nomor 17 gerakan memutar kekiri dan sebalikinya.

**DISKRIPSI
ARI SARIDE**



19. Posisi sama dengan nomor 18 gerakan sepihak duduk dan sepihak berdiri.

**DISKRIPSI
TARI SARIDE**



20. Posisi sama dengan nomor 18 masing-masing sepasang jalan untuk menuju kebelakang panggung



21. Posisi delapan orang penari telah dipojok kiri panggung dan satu orang tetap ditempat bagian tengah panggung.



22. Posisi tujuh penari masuk kembali kepanggung dan penari yang tinggal mengambil posisi duduk.

DISKRIPSI
TARI SARIDE



23. Penari yang tinggal berdiri kembali sambil memegang selendang dengan tangan kanan.



24. Posisi akan meninggalkan panggung dengan melambaikan tangan disertai selendang dan kemudian selendang disamping bagian leher selanjutnya menuju kebelakang panggung selesai.

**DISKRIPSI
TARI SARIDE**



25. Penabuh berjumlah lima orang masing-masing
1 orang memukul gendang
1 orang memukul sepasang gong
1 orang memukul seperangkat ndunga-ndunga
1 orang memegang alat tongkat kecil di pukulkan pada pinggir gong besar
1 orang memegang paka-paka

PENYUSUN DISKRIPSI

- I. PENYUSUN NASKAH : 1. LAODE ALI HANAFI
2. LAODE UNTUNG
3. DADE
4. MUHARIA SALEH
- II. NARA SUMBER : 1. LAODE MADI SOMBA
2. WAODE ALFIDA
- III. ARTIS/PERAGA
- | | |
|-----------------------------|-------------|
| 1. AMELIA IKA PRATIWI | (PENARI) |
| 2. ENDANG PREGIWATI NINGSIH | (PENARI) |
| 3. SUHARTIN | (PENARI) |
| 4. NURJANNAH | (PENARI) |
| 5. ERMAWATI | (PENARI) |
| 6. ARIANI | (PENARI) |
| 7. FERA | (PENARI) |
| 8. MELISA FRANCLIA | (PENARI) |
| 9. ANITA NOVITA TAATI | (PENARI) |
| 10. Drs. LAODE DAHYAR. R | (PENABUH) |
| 11. SYARIFUDDIN | (PENABUH) |
| 12. Drs. NAJAMUDDIN | (PENABUH) |
| 13. LA HAMID | (PENABUH) |
| 14. LA MARISI | (PENABUH) |
| 15. A L I | (PENABUH) |



KEPUSTAKAAN

Ilmu Bumi, Karangan : SIMANJUNTAK, Jilid 4

Suku tertua yang mendiami Sulawesi Tenggara adalah datang dari Hindia Belakang.

Bahasa Bacaan

Buku mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta di tulis oleh R.L. SASMINTOMARDOWO :

Tentang patokan-patokan tari klasik yaitu di mulai dari sikap badan, gerak lcher, gerak tangan dan kemudian sikap.

2



Perpustakaan
Jenderal K

793.3

L